

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa adalah salah satu kunci pokok dalam berkomunikasi. Karena, dengan bahasa, manusia dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan manusia yang lainnya. Menurut KBBI, bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Kemudian menurut Kridalaksana (2008:4) memberikan pengertian “Bahasa adalah lambang bunyi yang digunakan oleh anggota masyarakat dalam berinteraksi, berkomunikasi, bahasa juga dapat mengidentifikasi seseorang. Bahasa juga sebagai karakteristik dalam suatu budaya tertentu”. Seiring berjalannya waktu, penggunaan bahasa ini semakin pesat dan berkembang, sehingga timbul banyak variasi penggunaan bahasa untuk berkomunikasi salah satunya yaitu penggunaan onomatope. Onomatope sendiri pun memiliki pengertian tiruan bunyi yang biasanya terdiri dari satu atau dua perulangan silabel, sesuatu yang dapat berdiri sendiri sebagai suku kata (Kridalaksana, 2008:192)

Onomatope atau tiruan bunyi ini dalam bahasa Jepang sangat berguna untuk menggambarkan suatu keadaan, contohnya seperti di dalam komik, novel ataupun lirik lagu. Bahkan onomatope sendiri pun sering digunakan sebagai bahasa komunikasi sehari-hari. Secara garis besar, onomatope di bahasa Jepang dibagi menjadi dua, yaitu *gitaigo* (擬態語) atau *giseigo* (擬声語) dan *giongo* (擬音語). Menurut Hinata Shigeo (1989:1) dalam skripsi N Hashna Aushafina yang berjudul “Klasifikasi Onomatpe dalam Manga Barakamon Volume 1 Karya Satsuki Yoshino” *gitaigo* adalah kata yang mewakili tindakan, gerakan ataupun keadaan makhluk hidup, tetapi tidak menyerupai suaranya. juga menunjukkan tiruan bunyi yang berasal dari benda mati.

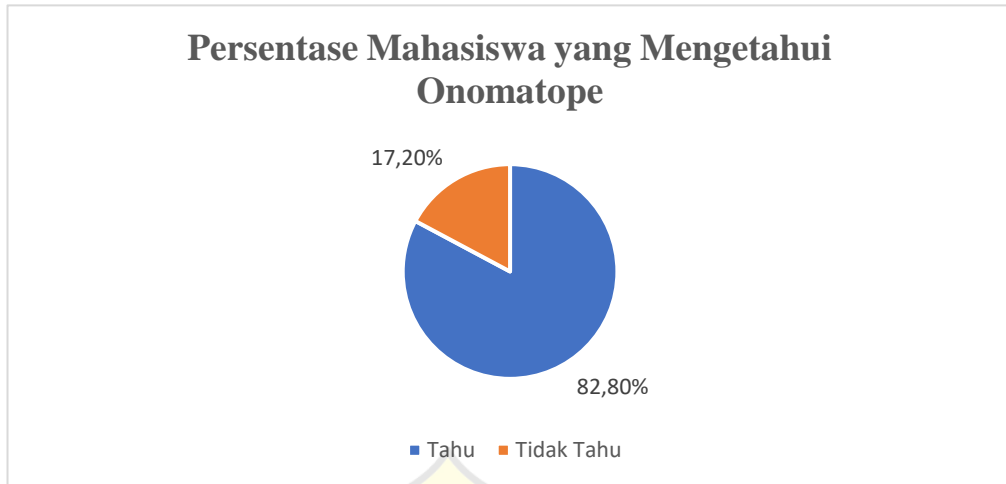
Berdasarkan Kindaichi Haruhiko dalam Ono Masahiro (2018) pada buku “*Kurabete Wakaru Onomatope*” (1978) membagi onomatope bahasa Jepang ini

menjadi lima jenis, yaitu *giongo* (擬音語), *giseigo* (擬声語), *gitaigo* (擬態語), *giyougo* (儀用語) dan *gijougo* (議場語). *Giseigo* adalah kata yang menyatakan suara makhluk hidup, *giyougo* memiliki arti kata yang mewakili tingkah laku makhluk hidup, dan *gijougo* adalah kata yang menyatakan keadaan atau perasaan manusia.

Menurut penelitian Hanindita Dwi Latifani (2018) pada penelitiannya yang berjudul “Penggunaan Onomatope oleh Masyarakat Jepang Dalam Percakapan Sehari-hari Berdasarkan Kuesioner Terhadap 50 Orang Jepang”, fungsi dari onomatope sendiri adalah ketika menyampaikan suatu informasi akan membuat pendengar mengetahui dengan jelas maksud dari informasi yang disampaikan oleh pembicara. Oleh karena itu, dalam kehidupan sehari-hari orang Jepang dewasa maupun anak-anak sering menggunakan onomatope di dalam percakapan agar dapat merasakan apa yang ingin disampaikan oleh pembicara. Penggunaan onomatope yang cukup sering digunakan, penggunaan onomatope ini tidak bisa dipahami hanya dengan leksikalnya saja, tetapi juga harus mengetahui makna yang sesuai dengan konteks kalimatnya. Selain itu penggunaan onomatope ini juga memiliki banyak sekali makna, salah satunya pada lirik lagu.

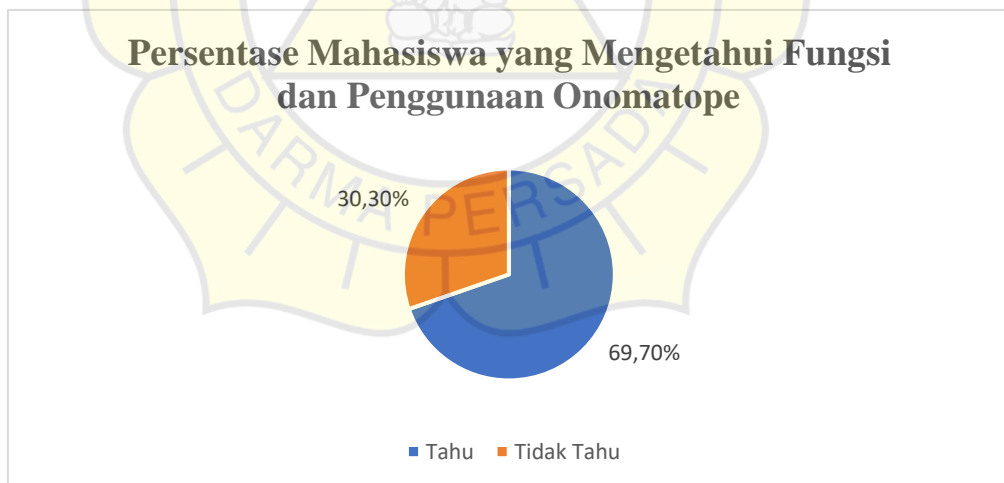
Menurut penulis materi onomatope ini jarang diajarkan secara langsung di pelajaran bahasa Jepang dan kebanyakan hanya terdapat di contoh kalimat di beberapa buku saja tanpa dijelaskan secara detail. Oleh karena itu, untuk mendapatkan hasil yang lebih objektif dalam penulisan skripsi ini, penulis melakukan survey kepada 76 mahasiswa bahasa dan Kebudayaan Jepang Universitas Darma Persada mengenai pengetahuan mereka terhadap onomatope. Di survey tersebut ditanyakan beberapa pertanyaan yang isinya menanyakan sejauh mana para mahasiswa mengetahui onomatope. Kemudian hasilnya sebanyak 82,8% mahasiswa mengetahui onomatope dan sebanyak 17,2% mahasiswa tidak mengetahui onomatope.

Diagram 1 Persentase Mahasiswa yang mengetahui onomatope bahasa Jepang



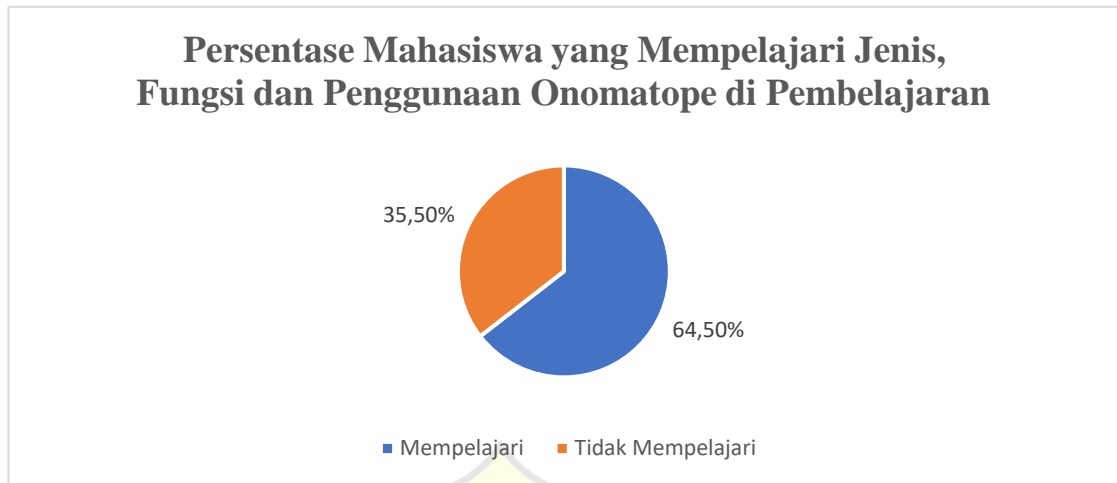
Namun, meskipun mengetahui onomatope, pada pertanyaan mengenai fungsi dan penggunaan onomatope, mahasiswa yang mengetahui penggunaan onomatope mengalami penurunan. Sebanyak 69,70% mahasiswa mengatakan mengetahui fungsi dan penggunaan onomatope, dan sebanyak 30,30% mahasiswa tidak mengetahui fungsi dan penggunaan onomatope.

Diagram 2 Persentase Mahasiswa yang Mengetahui Fungsi dan Penggunaan Onomatope bahasa Jepang



Kemudian 64,5% mahasiswa mengatakan mempelajari jenis, fungsi dan penggunaan onomatope dan 35,50% mahasiswa menjawab mereka tidak mempelajari onomatope pada saat belajar bahasa Jepang di perkuliahan dan pada proses pembelajaran bahasa Jepang di kampus.

Diagram 3 Persentase Mahasiswa yang Mempelajari Jenis, Fungsi dan Penggunaan Onomatope bahasa Jepang di Pembelajaran



Dari hasil survey yang dilakukan, penulis memberi kesimpulan bahwa sebagian besar mahasiswa yang mengetahui onomatope, namun kurang mengetahui jenis, fungsi dan penggunaannya. Selain itu, onomatope ini juga jarang diajarkan secara lebih detail di pembelajaran seperti di perkuliahan dan sebagainya. Hal ini merupakan suatu poin penting sebagai alasan penelitian mengenai onomatope penting dilakukan, karena mengingat banyaknya penggunaan onomatope dalam komunikasi sehari-hari dalam Bahasa Jepang. Selain itu juga onomatope banyak digunakan dalam karya budaya populer Jepang seperti *manga*, *anime*, lagu Jepang dan lain-lain.

Gambar 1 Contoh Penggunaan Onomatope dalam *manga* Jepang



Sumber: *Manga Spy X Family* di *Shonen Jump Plus*

Terkait perihal penggunaan onomatope, penulis tertarik untuk meneliti penggunaan onomatope karya lagu Jepang, yaitu penggunaan onomatope pada lagu Jepang dari *girlgrup* TWICE dan penulis mendapati bahwa lagu-lagu *girlgrup* TWICE memiliki lirik lagu yang mengandung onomatope di dalamnya.

Hal inilah yang menjadi salah satu poin bahasan yang menarik untuk dibahas pada penelitian ini, mengingat juga *girlgroup* TWICE sangat dikenal baik di Jepang sana. Sebagai buktinya *girlgroup* TWICE ini memiliki banyak lagu yang berada di peringkat atas *chart* musik Jepang seperti *Oricon Chart* dan *Billboard HOT Japan*. Selain itu Juga TWICE juga sudah beberapa kali mengadakan konser solo di *Tokyo Dome* dimana tempat itu disebut-sebut sebagai tempat yang sakral untuk para artis karena hanya beberapa artis tertentu saja yang dapat melakukan konser disana.

TWICE sendiri adalah *girlgroup* Korea jebolan dari acara survival “SIXTEEN” yang debut di bawah agensi JYP Entertainment pada tahun 2015. TWICE memiliki sembilan member dengan lima orang member dari Korea, satu orang dari Taiwan dan tiga orang dari Jepang. Setelah berkarir 2 tahun di Korea, TWICE mulai mengembangkan pasarnya di Jepang dengan debut di Jepang dan mengeluarkan album-album Jepang dimana lagunya menggunakan bahasa Jepang.

TWICE sukses dengan berhasil menjual album sebanyak 10.1 juta keping album fisik dengan album Korea sebanyak 7.4 juta keping dan album Jepang sebanyak 3.5 juta keping hingga tahun 2021. Tidak hanya penjualan album fisik yang tinggi namun TWICE juga mendapatkan banyak penghargaan di Korea, Jepang dan Internasional, seperti *Japan Gold Disc Award*, *Yahoo! Asia Buzz Awards* dan lagu-lagu Jepangnya pun sudah beberapa kali berada di *Top Japan Hot 100 Billboard*.

Gambar 2 Kepopuleran TWICE di Jepang dalam peringkat musik di Jepang pada berita



◆『第50回オリコン年間ランキング2017』新人部門
 アジア発の9人組ガールズグループ・TWICEが、「アーティスト別トータルセールス」「シングル作品別売上枚数」「アルバム作品別売上枚数」の新人部門で3冠を達成。海外女性アーティストが新人部門3冠を制覇するのは史上初となる。



新人部門3冠を制覇したTWICE
 ◎写真ページを見る

Sumber: *Oricon News*

TWICE debut di Jepang pada tahun 2017 debut di Jepang di bawah label Warner Music Japan dengan merilis album debutnya pertamanya yaitu “#TWICE” dan mulai merajai posisi puncak di Oricon *Daily Album Chart* Jepang. Hingga tahun 2021 TWICE telah merilis 9 single, 4 single digital, 1 mini album dan 3 album studio di Jepang.

Pada lagu Jepang TWICE, banyak digunakan onomatopoeia pada lirik lagunya, seperti contoh berikut:

- 1) 吸い込まれる 永遠の中
 クラクラクラクラ (TWICE!)
 まるで magic ね
Suiko mareru eien no naka
Kura kura kura kura (TWICE!)
Marude magic ne

*I got absorbed into an eternity
 Dizzy dizzy dizzy dizzy (TWICE!)
 It's like magic, babe
 (Kura Kura oleh TWICE pada single Kura Kura)*

- 2) クルクル巡る Feeling
 君を好きになって
Kurukuru meguru Feeling
Kimi wo suki ni natte
Rotating feeling
*Falling in love with you
 (Doughnut oleh TWICE pada single Doughnut)*

Dari contoh diatas bisa diketahui bahwa pada lirik lagu TWICE yang mengandung onomatope. Dengan banyaknya lirik lagu TWICE yang menggunakan onomatope, penelitian penggunaan dan makna onomatope pada lagu Jepang TWICE yang pada prinsipnya adalah grup musik yang hampir semua anggotanya multi-nasional adalah hal yang belum banyak dilakukan.

1.2 Penelitian yang Relevan

Penelitian yang berkaitan dengan onomatope bahasa Jepang sudah banyak dilakukan saat ini. Salah satu peneliti yang mengambil penelitian tentang onomatope bahasa Jepang adalah tesis yang ditulis oleh Giska Mutia Alifa (2021) dengan judul “*Penggunaan Dan Makna Giongo Gitaigo Pada Manga Fairy Tail Karya Mashima Hiro*” dari Universitas Darma Persada.

Pada penelitian Giska Mutia Alifa (2021) ini mendeskripsikan penggunaan serta makna *gitaigo* dan *giongo* pada *manga Fairy Tail* karya Hiro Mashima. Penelitian ini memiliki rumusan masalah bagaimana bentuk onomatope *giongo* dan *gitaigo* serta makna yang terkandung di dalam *manga Fairy Tail* karya Hiro Mashima. Penelitian ini mengambil data dari *manga Fairy Tail* volume 1, 2, 24, 52, dan 53. Penelitian ini menggunakan teori tentang klasifikasi *giongo* dan *gitaigo* dari teori Kindaichi Haruhiko (1978)

dan Hiroko Fukuda (2003). Hasil penelitian ini menunjukkan pada *manga Fairy Tail* terdapat 37 data onomatope, yaitu terdapat lima makna onomatope berdasarkan klasifikasi onomatopenya yang digunakan pada *manga Fairy Tail* yaitu *Gitaigo*, *Giongo*, *Giseigo*, *Giyougo* dan *Gijougo*.

Penelitian yang berkaitan dengan onomatope selanjutnya ialah skripsi dari Hasna Aushafina Nabilah (2019) yang berjudul “*Klasifikasi Onomatope dalam Digital Manga Barakamon Volume 1 Karya Satsuki Yoshino*”. Penelitian ini memiliki rumusan masalah apa saja makna dan bentuk onomatope pada *digital manga* Barakamon volume 1. Selanjutnya, penelitian ini mengambil objek penelitian berupa *digital manga* Barakamon. Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori dari beberapa ahli seperti Mihar Akimoto (2002) dan Hiroko Fukuda (2003). Pada penelitian tersebut diketahui berdasarkan hasil penelitian tersebut makna tiruan suara paling banyak digunakan adalah suara tiruan perilaku manusia yaitu sebanyak 15 kata (30%) dari 50 kata. Sedangkan bentuk onomatope yang paling banyak digunakan dalam *manga* ini adalah bentuk pengulangan sebanyak 25 kata (32%).

Penelitian berkaitan yang ketiga adalah penelitian Arista Riza (2015) yang berjudul “*Penggunaan Onomatope dalam Media Sosial Twitter (Studi Kasus Artis Jepang)*”. Penelitian ini meneliti onomatope yang digunakan oleh akun twitter artis Jepang yang aktif sebagai data penelitiannya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah akun *twitter* dari delapan orang artis Jepang yang aktif di media sosial *twitter*. Teori yang digunakan di penelitian ini adalah teori dari Kindaichi Haruhiko (1978) dan Hiroko Fukuda (2003). Hasil dari penelitiannya adalah dari delapan artis Jepang yang menggunakan onomatope di twitter, ditemukan 25 onomatope. 25 onomatope itu ditemukan *giseigo* 3 data, *gitaigo* 5 data, *giyougo* 1 data, *gijougo* sebanyak 5 data, *gitaigo* 6 data, *giongo* 2 data, *giyougo* 2 data, dan *giyougo* 1 data.

Dari penelitian yang relevan di atas dapat dibedakan dari data penelitiannya. Ini dapat disimpulkan bahwa onomatope banyak ditemui di berbagai media. Selain itu yang membedakan antara penelitian penulis dengan

penelitian lainnya adalah data yang digunakan penulis adalah lagu-lagu album Jepang dari *girlgroup* TWICE.

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang tertera di atas, identifikasi masalah yang ada di dalam penelitian ini adalah:

- 1) Sebagian besar pembelajar bahasa Jepang mengetahui onomatope, namun cukup banyak dari mereka yang tidak mengetahui fungsi dan penggunaan onomatope.
- 2) Onomatope cukup jarang diajarkan secara jelas di dalam proses pembelajaran sehingga banyak dari pembelajar bahasa Jepang yang tidak mengetahui jenis, dan penggunaan onomatope serta lupa.
- 3) Penelitian onomatope cukup banyak, namun penelitian yang membahas onomatope pada lirik lagu masih sedikit.
- 4) Penelitian onomatope mengenai lagu-lagu *artist* non-Jepang yang debut di Jepang masih sangat jarang dan hampir tidak ada.

1.4 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian penting agar kajian penelitian yang dilakukan bisa lebih fokus mendalam dengan penelitian yang terkait. Pada penelitian ini penulis membatasi permasalahan dengan menggunakan lagu Jepang TWICE yang hanya murni lagu Jepang, bukan lagu bahasa Korea yang dibuat versi bahasa Jepang dan bukan lagu dari album Jepang yang *full* berbahasa Inggris sebanyak 44 buah lagu sebagai data penelitian. Selain itu penulis juga membatasi permasalahan pada penggunaan onomatope *gitaigo* dan *giongo*.

1.5 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, peneliti terdahulu, identifikasi masalah dan pembatasan masalah

- 1) Jenis onomatope apa sajakah yang terdapat dalam lirik lagu Jepang TWICE?
- 2) Bagaimana penggunaan dan makna onomatope yang terkandung dalam lirik lagu Jepang TWICE yang anggotanya multi-nasional?

1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui jenis-jenis onomatope yang digunakan di dalam lirik lagu Jepang TWICE
- 2) Mengetahui pernggunaan dan makna onomatope yang terdapat di dalam lirik lagu Jepang TWICE

1.7 Landasan Teori

Bagian ini menjelaskan tentang teori-teori yang digunakan untuk meneliti lagu Jepang TWICE sebagai data. Adapun teori-teori yang digunakan untuk penelitian ini adalah *imiron* (意味論) atau semantik dan teori onomatope bahasa Jepang.

1.7.1. Semantik atau *Imiron* (意味論)

Semantik adalah salah satu cabang ilmu bahasa atau linguistik yang mengkaji tentang makna. Dalam bahasa Jepang semantik disebut dengan *imiron* (意味論). Sutedi (2003:103) menjelaskan bahwa *imiron* merupakan salah satu cabang linguistik yang mempelajari makna mencakup makna kata, frase, klausa dan kalimat.

Semantik ini meliputi sinonim atau *ruigigo* 「類義語」 merupakan kata yang memiliki persamaan arti atau arti yang hampir mirip, anonim atau *han-igo* 「反義語」 yang berarti kata yang memiliki arti yang berlawanan, polisemi atau *tagigo* 「多義語」 yang berarti kata yang memiliki banyak makna, homofon atau *douonigigo* 「同音異義語」 yang berarti kata yang memiliki cara baca yang sama, namun memiliki makna yang berbeda, dan superordinat atau *jouge-kankei* 「上下・関係」 yaitu kata yang diklasifikasikan berdasarkan kelompoknya masing-masing.

1.7.2. Onomatope

Onomatope atau *onomatopoeia* adalah kata-kata yang mewakili suatu bunyi atau suara atau disebut juga tiruan bunyi seperti suara hewan, manusia maupun benda. Menurut Chounan dalam buku *Oninron* (2015:88) onomatope adalah:

「擬音語は、耳に聞こえる音を表す言葉です。擬音語だけではなく、目で見える様子や、感覚 など表す言葉がたくさんあります。これを擬態語と言います。」

“*giongo wa, mimi ni kikoeru oto o arawasu kotoba desu, dakedewanaku, me de mieru yousu ya, kankaku nado arawasu kotoba ga takusan arimasu. Kore o Gitago to iimasu.*”

“*giongo* adalah kata yang timbul dari bunyi yang terdengar oleh telinga. Tidak hanya *giongo* saja, kata yang ditimbulkan oleh perasaan, keadaan yang terlihat oleh mata dan lain-lain juga banyak. Hal ini disebut *gitaigo*.”

Dari penjelasan diatas bisa disimpulkan bahwa onomatope ini timbul dari bunyi, suara, tindakan, tingkah laku ataupun keadaan. Di dalam bahasa Jepang, onomatope ini sering ditemukan di dalam *anime*, *manga*, *dorama*, maupun komunikasi sehari-hari. Ketika diterapkan dalam tulisan, biasanya onomatope ditulis menggunakan huruf *hiragana*, tetapi ada juga onomatope yang diulis menggunakan huruf *katakana*.

1.7 Jenis dan Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu deskriptif-kualitatif. Data akan dikumpulkan dengan cara mendengarkan lagu-lagu TWICE kemudian mengumpulkan kata, frasa atau kalimat yang mengandung onomatope yang terdapat di lirik lagu-lagu Jepang TWICE. Adapun teknik pengumpulan data penelitian adalah dengan langkah-langkah berikut:

- 1) Mengumpulkan sumber data, yaitu lagu-lagu Jepang TWICE
- 2) Mengelompokkan data ke dalam tabel
- 3) Melakukan analisis onomatope secara deskriptif dan menjelaskan sesuai dengan data yang didapatkan
- 4) Menemukan jawaban dari permasalahan, hasil analisis dan membuat kesimpulan

1.8 Manfaat Penelitian

Manfaat teoritis dari penelitian ini penulis berharap mampu memberikan sumbangan pemikiran tentang pengertian, jenis dan penggunaan onomatope serta dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian lain yang serupa dengan penelitian ini. Kemudian manfaat praktis dari penelitian ini adalah penulis berharap pembaca khususnya mahasiswa Universitas Darma Persada dan juga penulis sendiri dapat menambah pengetahuan tentang onomatope dari pengertian, jenis, hingga penggunaannya

1.9 Sistematika Penyusunan Skripsi

Penelitian ini disusun secara sistematis dalam empat bab yang terdiri dari:

Bab I ini merupakan bagian pendahuluan yang meliputi Latar Belakang, Penelitian yang Relevan, Identifikasi Masalah, Pembatasan

Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Landasan Teori, Jenis dan Metode Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penyusunan Skripsi.

Bab II ini berisi tentang pembahasan tentang pembahasan *imiron*, onomatope, yaitu *giongo* dan *gitaigo* dari segi pengertian hingga penggunaannya.

Bab III ini berisi tentang analisis data yang digunakan untuk penelitian. pada BAB ini akan diuraikan hasil analisis data jenis dan makna onomatope serta makna onomatopenya pada lirik lagu Jepang TWICE.

Bab IV terdiri dari kesimpulan penelitian dan analisis yang sudah dijelaskan pada Bab sebelumnya.

